

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.
- Ambary, Abdullah. 1983. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung. Djatmika.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta. Sinar Grafika Offset.
- Densin, K.N, Lincoln, S.Y. 2009. *Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. PT. Rejama Rosdakarya.
- Erianto, 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fahrurrozi, dkk. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Harapan, Edi & Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi, Prilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hasannudin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya.
- Hamid al-Balali, Abudl. 1989. *Fiqh al-Dakwah fi ingkar al-Munkar*. Kuwait. Dar al-Dakwah.
- Hasan, Muhammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya. Pena Salsabila.
- Hamzahyaqup. 1981. *Publisistik Islam*. Bandung. CV. Diponegoro.
- Ilyas. A. Ismail. 2008. *Paradigma Dakwah Sayyid Qutb*. Jakarta. Penamadani.

- Ismawati, Esti. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak. Jumroni. 2006. *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta. UIN Jakarta Press.
- Jumroni. 2006. *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta. UIN Jakarta Press.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Ma'arif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Munir, M, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta. Prenada media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta. BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Press.
- Rosyidin, M, Ridla, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah Perspektif dari Ruang Lingkup*. Yogyakarta. Samudra Biru.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, Serta Research & Development*. Jambi. Pusaka Jambi.
- Saeful Muhtadi, Asep. 2012. *Komunikasi Dakwah; Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung. Sembiosa Rekatama Media.
- Setiawan, Bambang, dkk. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sunarto, Achmad. 2015. *Indahnya Sedekah*. Surabaya. Menara Suci.
- Suprayoga, Imam, Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung. Remaja Rosdaka.

- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra INDONESIA untuk SMTA*. Jakarta. Erlangga.
- Suryabata, Sumadi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Oprasionalnya*. Tulungagung. Akademia Pusraka.
- Syamsul, Asep M. Romli. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung. PT. Rosda Karya.
- Syahrin, Alvi. 2019. *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*. Jakarta. Gagas Media
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta. Gaya Media Pratama.
- Tata, M Taufik. 2013. *Dakwah Era Digital: Seri Komunikasi Islam* e-book edition. Kuningan. Pustaka Al-Ikhlash.
- Tengsoe Tjahjono, Libertus. 1988. *Sastra Indonesia: Pengantar teori dan apresiasi*. Nusa Indah.
- Ya'qub. Hamzah. 1981. *Publisistik Islam*. Bandung. Diponegoro.
- Zulkarimein. 2002. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta. Pusat Penelitian Universitas Terbuka.

## **JURNAL**

- Al khalidi, Ahmed. “Penerapan Metode Dakwah Maudziah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gempo Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh”, *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2021) IAI Al-Aziziyah Samalang Bireun Aceh.
- Arafat, Gusti Yasser “Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Conten Analysis” *Jurnal alhadhrah UIN Antasari Banjarmasin* (Vol 17 No 33 Januari – Juni 2018).

- Bastomi, Hasan. “*Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39. No. 2 (2016), STAI Kudus.
- Fadilah, Siska Atsalia. 2020. “*Analisis Kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan unsur intrinsik pada siswa sekolah dasar*”, Repository. Upi. Edu. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hartono, Rudi & Mochammad Isa Anshori, “*Peran Kerja keras Dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agen Asuransi*”, Jurnal Kompetensi, Vol. 13, No. 2 (Oktober 2019), Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
- Khasanah, Wikhdataun. “*Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam*”, Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2021), Jurusan Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Maqirah, “*Mujadalah Menurut Al-Qur’an: Kajian Metodologi Dakwah*”, Jurnal Al-Bayan, Vol. 20, No. 29, (Januari-Juni 2014).
- Nurasiah Ismail, dkk, “*Pesan Dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram*” Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol.3 No.1 2018 (22-45), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Nurhayati, “*Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum, dan Ushul Fikih*” Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember 2018), Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros.
- Rina, dkk. “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Relgi; Pesan Anti Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel “Hilda” Karya Muyassarotul Hafidzoh*”, dalam MUTTAQIEN, Vol.3, No. 1 (Januari 2022), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Indonesia.
- Pamungkas, M. Imam. “*Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08, No. 01 (2014), Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Pendidikan Garut.

- Putra, J. Nabel Aha & Moch Ali Mutawakkil. “*Qada’ dan Qadar Perspektif Al-Qura’an Hadits dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 1 (Juli-Desember 2020)
- Purwaningsih, Novi Sri. “*Analisis Genre Dalam Karya Premoedya Ananta Toer Periode 1950-an*”. Jurnal Sasindo Unpam, Vol 5 No. 2 (Desember 2017) Fakultas Sastra Universitas Pamulang.
- Suisyanto. “*Dakwah Bil-Hal: Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah*”, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. III, No. 2. (Desember 2002), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
- Zaini,Ahmad. “*Dakwah Melalui Media Cetak*”, dalam AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi dan Penyiran Islam, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2014) STAIN KUDUS.
- Habibah, Syarifah. “*Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*” Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4 (Oktober 2015) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala.
- Firdaus, “*Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, Jurnal Mimbar Vol. 5, No. 1 (2019), Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

## Lampiran-lampiran

### *lampiran 1*

**Novel Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa Karya Alvi Syahrin**



*lampiran 2*

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL JIKA KITA  
TAK PERNAH JADI APA-APA KARYA ALVISYHRIN**

Pesan Dakwah		Kutipan	Halaman
Aqidah	Iman Kepada Allah	“Mudah-mudahan diterima. Mudah-mudahan diterima.” Enter, menahan napas, berdoa dalam hati. “Insya Allah, pasti diterima. Allah tidak mungkin tidak mengabulkan doa hamba-Nya.”	10
		Selama ini aku selalu mengedepankan prinsip agama, masa Allah nggak menolongku? Allah pasti menolong.	136
		Oh, iya, ya. Kok aku jadi kayak rendah banget. Aku bisa lanjut studi di luar negeri tanpa beasiswa, kok. Aku mungkin akan bekerja sungguh-sungguh, menabung lebih banyak, lalu melanjutkan studi di luar negeri dengan biaya sendiri. Atau, mungkin ada jalan lain yang tak kuketahui. Dan, harusnya, aku tak menggantungkan hatiku pada beasiswa. Iya, aku butuh beasiswa. Tetapi, seharusnya, aku hanya menggantungkan hatiku kepada Allah, lalu biarkan Allah memberikan yang terbaik	144
		Ada juga orang-orang yang berhasil keluar dari pekerjaannya, lalu kepayahan di tengah jalan, lalu ketika ada kesempatan untuk kembali ke masa lalu, mereka berusaha mengingat Allah. Mereka yakin pada janji Allah. Mereka menegakkan hati bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang	213
	Iman kepada Kitab Allah	Kita butuh para ustadz yang mendalami ilmu agama secara ilmunan. Yang berpegang teguh pada Al-quran dan Hadits	95
		<i>Learn Islam at its purest form.</i> Dengan memahami dalil Al-Quran dan Hadits berdasarkan pemahaman para sahabat, orang-orang pertama yang memeluk	220

		islam, yang menerima pengajarana langsung dari Nabi Muhammad SAW, dan menaatinya dan berusaha sebaik-baiknya mengikuti ajaranya	
	Iman Kepada Hari Akhir	Mungkin, mungkin saja, ini cara Allah supaya hati kita lebih condong pada hari akhir yang kekal dari pada dunia yang sudah sering mengecewakan, fana pula.	155
		Supaya sama-sama jadi pengingat untuk kita; Bahwa hal-hal buruk akan berlalu juga. Bahwa scenario Allah begitu indah. Dan, dunia ini, pada akhirnya, fana. Dan, kita akan Kembali kekampung yang kekal; akhirat	226
	Iman Kepada Qadha dan Qadar	“Namun, aku menolak menyerah. Aku terus lanjut dan berusaha menerima kenyataan. Terus-terusan kukatakan kepada diriku, ‘Allah pasti ganti yang lebih baik Allah Maha Mengetahui, sedangkan aku tidak’”	11
		“Mungkin, kamu gagal diterima di universitas yang kamu dambakan tetapi akan ada suatu hari special yang telah disiapkan untukmu. Yang membantu berpikir, ‘oh, iya, ya. Ini toh baiknya. Ini toh alasannya’. Sebagaimana aku pada hari ini, yang membantu berpikir, ‘oh, iya, ya. Aku bisa menggunakan kegagalan ini untuk menginspirasimu semua.’”	12
		“Dua puluh tujuh tahun menjalani hidup mengajarkanku bahwa kita tak bisa menghendaki hidup sesuai dengan kehendak kita. Dua puluh tujuh tahun menjalani hidup mengajarkanku bahwa kita tak benar-benar tahu mana yang terbaik untuk hidup kita. Dua puluh tujuh tahun menjani hidup mengajarkanku bahwa menerima takdir adalah hal yang paling melegakan.”	18
		“Semua sudah ada bagiannya, terjamin, oleh Allah, Tuhan yang mahakuasa atas segala sesuatu. Kita saja yang belum tahu apa yang terjadi di halaman berikut dari	32



		buku kehidupan kita. Tetapi, Allah sudah tahu yang terbaik untuk kita. Dan, Dia Maha Mengetahui, sedangkan kita tidak.”	
		“Mungkin jawabannya bukan berada di ingin cepat-cepat lulus, ingin cepat-cepat menikah, ingin cepat-cepat itu; Tetapi jawabannya adalah menerima apa pun yang kamu hadapi saat ini.”	43
		“Sebab, setelah kematian ini, ada perjalanan baru nan misterius, serta kebenaran yang terungkap: kenikmatan yang kekal. Atau, kesengsaraan yang kesal. Atau, kesengsaraan beberapa sat, yang lebih berat dari kesengsaraan dunia, sampai diri bersih, baru mendapatkan kenikmatan yang kekal.” “Dan, begitulah saat kita mati: Kita mengira telah mempersiapkan sebaik-baiknya, tetapi yang kita persiapkan hanyalah masa depan duniawi, melainkan masa depan akhirat.”	197
		“Pada akhirnya, setelah kegagalan dan kesuksesan ini, akhir kita sama. Sama-sama mati. Pada waktu yang telah Allah tentukan. Yang tak akan datang lebih cepat atau lambat. Dan, Allah tahu waktu yang lebih baik untuk kita. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana.”	202
Syariah	Shalat	“Jangan Tinggalkan Shalat” “Mudah-mudahan dengan menjaga shalat; dengan niat yang ikhlas dan tata cara yang sesuai; kamu ikut terjaga.”	117
	Mu’amalah	Tetapi, ingat-ingat selalu: Pilihlah yang halal, pastikan benar-benar mana pekerjaan yang baik dan halal. Agar rezeki yang kamu terima berkah. Dan supaya hati ini juga tenang.	131
		Aku akui, aku cukup idealis. Aku tidak akan melamar pekerjaan yang bertolak belakang dengan perinsiku. Aku juga berusaha mencari pekerjaan yang sekiranya memudahkanku dalam	135

	beribadah.	
Sedekah	<p>“Bicara soal rezeki, kita sudah tahu, teorinya: Segalanya sudah diatur. Namun, yang kita lupa adalah rezeki yang sudah kita miliki adalah uang-uang yang telah kita gunakan: untuk makan dan minum, untuk kebutuhan rumah yang kita nikmati kegunaanya, untuk keperluan-keperluan lain yang penting bagi kehidupan kita. Ini semacam investasi dunia. Makan, minum, kebutuhan pribadi.”</p> <p>“Namun, ada satu rezeki yang sudah kita miliki, tetapi kita pikir tak pernah kita miliki: Sedekah.”</p>	168
Berdoa kepada Allah SWT	Dan, yang terpenting dari semua itu, sudahkah kamu berdoa kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta, yang menciptakan kita semua, yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana, sudahkah kamu berdoa supaya diberi pilihan terbaik? Ataukah terbaik menurut semata?”	17
	Sejak saat itu, aku tahu doa-doa orang yang dizalimi adalah mustajab, maka aku memanfaatkan itu	90
	Tentu, usaha kita hanya akan jadi usaha jika kita tak berdoa kepada Tuhan yang Maha Membolak-balikan hati. Berdoalah kepada-Nya agar semua membaik.	79
	Dan, ingat-ingat, urge a yang benar-benar hitam maupun benar-benar putih disini. Jadi jangan kager dengan ketidak kenakan sebuah jurusan kuliah; ada sisi-sisi yang tak pernah kita lihat.”	91
	“Dan yang terpenting dari itu semua, berdoalah kepada Allah yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksa	
	Doa-doa yang kamu pinta selama melalui perjuangan ini, akhirnya terkabulkan juga	121
	Lalu, pejamkan matamu. Ingat-ingat doadoamu yang terkabulkan. Bahkan doa-doa yang tampak mustahil dulunya. Namun terkabul juga	190

		Dan, kamu tak ingin terus-terusan merasa bersalah. Karena semakin ke sini, kabut dalam dadamu semakin menyebar, lebih pekat. Kamu ingin melepas ini. ‘Tapi, gimana dong kalau belum dapat kerja?’. Jadi, pada suatu waktu mustajab, kamu berdoa. Benar-benar memohon. Sampai air matamu menetes deras. Memohon kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta agar ditunjukkan jalan keluar. Kamu ingin menjadi hamba yang taat. Tetapi, meninggalkan pekerjaan ini juga tak mudah	210
		Setiap hari kamu berdoa, tak pernah berhenti memohon hal yang sama, jalan keluar yang segera, ganti yang lebih baik	211
		Jadi Langkah paling pertama dan yang paling baik adalah memohon kepada Allah semata untuk ditunjukan jalan yang lurus. Sungguh-sungguhlah dalam berdoa. Jujurlah dalam doamu	214
		Dan, dibalik doa yang belum dikabulkan, ada keindahan yang tersimpan.	54
Akhlak	Sabar	Karena, di balik kepurukan, kita tetap berusaha sabar, kita tetap berusaha percaya, kita tetap berusaha baik, dan kita senantiasa memperbaiki diri. Kepada Allah yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Dan sungguh, Allah Maha pengasih lagi Maha penyayang, karena rahmat-Nya Dia memasukanmu ke dalam surga yang abadi.	222
	Akhlak Kepada Orangtua	Orangtua lebih butuh seorang anak; yang mendengarkan, yang menolong, yang berbakti. Sesedehana itu, jika kamu ingin orangtuamu Bahagia	76
		Ubah dulu sikapmu terhadap orangtuamu. Mulai dari obrolan ringan sehari-hari. Biasakan bicara dan tertawa Bersama. Tawarkan bantuan. Belikan Sesuatu yang sekiranya mereka suka. Jika ada perbedaan pendapat, lebih baik diam dulu. Sekarang waktunya menciptakan	79

	hubungan yang hangat dan akrab; sebab selama ini hubungan kalian begitu dingin dan penuh pertentangan.	
	Dan pada dasarnya, orangtua mencintai anak yang berusaha berbakti. Kita akan jatuh hati pada orang-orang yang berbuat baik kepada kita. Bagaimana dengan orangtua yang melahirkan kita? Tentu, mereka akan lebih menghargai kebaikan kita. Tak perlu terlihat. Kesenangan itu sudah ada dilubuk hati terdalam mereka	79
	Jadi, Pak, Bu, Begitu, aku penginya begini. Untuk saat ini, aku mohon doanya. Doa ayah-ibu, kan mustajab. Mudah-mudahan kesampaian	80
	Namun, anak pertama hanya mampu melihat dari sudut pandang anak pertama. Mereka tak tahu beban yang dirasakan orangtua. Orangtua sadar betul mereka sudah jadi panutan tanpa perlu disuarakan. Orangtua berjuang sekuat tenaga mereka. Orangtua juga kepayahan berjuang, tetapi berusaha menutupi Lelah raut wajahnya	113
Syukur Nikmat	Aku, memang Cuma lulusan universitas swasta, tetapi aku mensyukurinya dan bahagia.	12
	Kita harus belajar biasa saja. Tidak terlalu bahagia, tidak terlalu sedih. Biasa saja, tetapi kejar yang terbaik, lakukan yang terbaik, syukuri segalamnya. Sungguh. Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana.	43
Rendah Hati	Sekarang mimpiku jadi kenyataan. Aku menjadi penulis. Tulisan-tulisanku dihargai oleh banyak orang. Usahaku berjalan dengan baik. Kisah-kisah orang sukses yang dulu kubaca ternyata benar. Namun, aku juga tak mengklaim diriku sukses, mereka yang melihatnya demikian, mungkin? Masyaallah. Ini semua karena karunia Allah semata	60

		Kita tak pernah tahu akhir kisah seseorang, kita bahkan tak tahu akhir dari diri kita, jadi tetaplah merendah	214
		Aku menulis buku ini seakan-akan aku sudah menjadi panutan. Maka dari itu, aku ingin bilang: Belum, tidak, dan tolong, kumohon, jangan melihat diriku sebagai panutan. Aku belum sebaik apa yang kutulis. Dan jelas, aku menutupi bagian-bagian tertentu, dan menceritakan bagian-bagian yang baik saja demi kebaikan berama.	236
	Bekerja Keras	“Namun, jika kamu adalah murid SMA yang mendambakan universitas negeri, got for it. Janganlah setelah membaca ini kamu merasa, ‘oh, aku nggak perlul terlalu getol berusaha. Yang penting kualitasku aja’. Tidak, kamu harus berusaha keras, lebih banyak berdoa, dan tetap yakin bahwa apal yang Allah beri selalu yang terbaik. Perjuangkan universitas negeri dengan jalur yang baik, tapi bukan untuk gengsi. Beberapa universitas negeri menawarkan fasilitas-fasilitas yang lebih baik dengan harga yang lebih masuk akal.”	13
		“Namun, aku bilang begini bukan berarti kita hanya duduk diam dan tak melakukan apa-apa. Kita harus bergerak. Melakukan apa yang ingin kita gapai. Mengejanya sungguh-sungguh, berdoa tanpa henti.”	43
	Mencari Ilmu	“Aku berusaha meningkatkan kualitasku: menghabiskan waktu di perpustakaan sendirian, berusaha memahami pelajaran yang tak kupahami di kelas, meminjam buku-buku tebal, membacanya diperjalanan pulang, mengerjakan tugas-tugas hingga tengah malam.”	11
		“Selama gap year ini, dia menghabiskan waktu belajar lebih giat. Untuk satu jurusan itu. Hanya Jurusan itu. Di satu Universitas Negeri. Taka da pilihan lain,	16

	<p>lebih tepatnya ia tak mau ada pilihan lain. dan, itu boleh-boleh saja. Malah bagus bila dia memanfaatkan waktunya untuk belajar lebih giat.”</p>	
	<p>“Kuliah menyimpan sekilah ilmu-ilmu yang penting bagi kehidupanmu di masa depan. Kita bisa memperdalam sebuah ilmu yang bila kita sungguh-sungguh mempelajarinya, kita akan menguasainya, lalu menjadi penting dan dicari karena ilmu yang kita kuasai itu.”</p>	47